

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum membahas lebih lengkap apa itu Manajemen Kelas, disini akan diterangkan terlebih dahulu istilah tentang Manajemen. Manajemen pendidikan dan Manajemen Kelas, yang mana Manajemen Kelas merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam Manajemen Pendidikan meskipun ada para ahli yang mengatakan bahwa Manajemen merupakan sebuah inti dari kegiatan atau proses administrasi. Kini, kata Manajemen sangat populer di semua lini, baik di lini bisnis, pemerintah, maupun pendidikan.

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris: *management*, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, memimpin, mengelola, menjalankan, mendorong atau mengarahkan. Nama manajemen, dan manajer menunjuk orang-orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen berasal dari bahasa latin yang asalnya dari kata *manis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, bertindak.¹

Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses khas dari tindakan perencanaan, organisasi, implementasi dan pengawasan dan penilaian untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan sumber daya manusia dan sumber lain.² Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama atau melalui orang lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien.³ Manajemen adalah proses pengorganisasian dan penggunaan sumber daya untuk

¹ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung : Alfabeta, 2015), 3

² A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 13.

³ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), 5.

mencapai tujuan yang telah ditentukan dan dijadikan sebagai landasan.⁴

Manajemen atau pengelolaan adalah keterampilan khusus untuk melakukan kegiatan, baik sendiri atau bersama orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Serangkaian kegiatan perencanaan, organisasi, pergerakan, kontrol dan pengembangan semua upaya untuk mengatur dan menggunakan sumber daya manusia, fasilitas dan infrastruktur secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Manajemen adalah tindakan untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, membimbing dan mengendalikan serta menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah proses individu oleh orang lain untuk mencapai hasil yang tidak dapat dicapai oleh individu.⁶

Ramayulis berpendapat bahwa pengertian yang sama dalam bahasa arab dengan hakikat Manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan) yang berasal kata *dabbara* (mengatur) yang tercantum dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT surat As-Sajdah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia (Allah) mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (masalah) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajdah: 5)⁷

Dari penjelasan ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam, namun sebagai khalifah di muka bumi ini harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-

⁴ A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 13.

⁵ Sudjana, *Manajemen Progam Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 17.

⁶ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 4.

⁷ *Ibid*, 1.

baiknya, sebagaimana Allah SWT mengatur alam semesta ini.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki berbagai unsur yang tidak bisa ditinggalkan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengaturan kepemimpinan serta pengawasan yang dilakukan dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan melibatkan seluruh anggota secara aktif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan orang lain.

Sedangkan kelas adalah sekumpulan orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan, di dalam kelas guru berperan sebagai pengelola utama dari fungsi dan wewenangnya yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melakukan supervisi dalam kelas. Wilayah perspektif pendidikan dapat diartikan sebagai sekumpulan peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan berasal dari guru yang sama.⁹

Nawawi Djamarah menyatakan bahwa kelas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu :

- 1) Kelas dalam perspektif sempit.
Ruang kelas dalam Ranah Perspektif Sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sekelompok peserta didik berkumpul untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kelas dalam Perspektif Luas
Kelas umumnya adalah komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah. Ruang kelas merupakan unit organisasi yang menjadi unit kerja untuk mencapai suatu tujuan.

Terdapat jenis-jenis kelas yang dapat diamati oleh guru antara lain :

- 1) Kelas yang Gaduh
Guru harus meluangkan banyak waktu untuk mengatur kelas yang gaduh. Kegaduhan tersebut diakibatkan oleh

⁸ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 1-2.

⁹ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 6.

tingkah laku dan sikap peserta didik yang belum bisa dikondisikan oleh guru. Peserta didik cenderung tidak disiplin selain itu aturan, petunjuk, dan teguran sering diabaikan.

- 2) Kelas yang Kondusif
Kelas yang kondusif berbeda dengan kelas yang gaduh kelas yang kondusif memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik
- 3) Kelas yang Tenang dan Disiplin
Guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Peserta didik patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru di kelas karena aturan tersebut telah disetujui oleh peserta didik untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik dicatat kemudian diberikan sanksi dan dievaluasi untuk melihat hasilnya kemudian hari.
- 4) Kelas yang Berlangsung secara Alamiah
Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Sebagian besar waktunya guru digunakan untuk mengajar peserta didik. Peserta didik harus bisa mengikuti pelajaran sendiri, guru tidak perlu pengawasan ketat terhadap peserta didik.¹⁰

Dari uraian diatas pengertian kelas adalah sekelompok peserta didik yang mana saat waktu menerima pelajaran dari semua guru disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas guru disebut manajer, guru juga sangat berperan penting buat peserta didik dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan pengawasan di kelas.

Manajemen kelas terdiri atas dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang lain, sedangkan kelas berarti beberapa orang yang bersama-sama melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan

¹⁰ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 7.

tujuan yang telah ditetapkan, di dalam kelas. Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam menghidupkan potensi kelas yang berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada setiap individu yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang kreatif, inovatif dan terarah. Manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menjadikan suasana belajar yang tertib dan mengontrolnya apabila terjadi gangguan belajar.

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien.¹¹ Manajemen kelas merupakan langkah peran dan usaha dari pihak guru agar bisa mengatur suasana kelas yang berawal dari perencanaan yaitu kurikulumnya, pemetaan prosedur dan asal sumber belajarnya, lingkungannya sekitar untuk memaksimalkan efisiensi, memantau perkembangan peserta didik dan mengantisipasi permasalahan yang akan timbul.

Manajemen Kelas adalah apapun tindakan yang ditujukan supaya bisa menciptakan kondisi kegiatan belajar yang efektif, efisien, menyenangkan serta dapat membangun motivasi peserta didik agar belajar dengan baik sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.¹² Berdasarkan keumuman, Pengelolaan atau manajemen kelas adalah penyediaan dan penyiapan fasilitas untuk berbagai jenis kegiatan belajar peserta didik dalam bidang lingkungan sosial, emosional, dan intelektual kelas. Struktur tersebut dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar dan bertindak, menciptakan suasana kelas yang dapat mendatangkan kepuasan, suasana disiplin, intelektual dapat berkembang, emosional atau sikap dan penghargaan bagi peserta didik.¹³

¹¹ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 5-6.

¹² Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, 7.

¹³ A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 166.

Atas dasar diatas dapat dipetik kesimpulan bahwasanya Manajemen Kelas merupakan proses atau iktiar yang dilakukan secara sistematis oleh guru untuk menciptakan kondisi kelas yang dinamis dan mendukung sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran. Hanya dengan begitu tujuan yang diinginkan akan tercapai. Oleh karenanya, tindakan manajemen kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi pembelajaran yang efektif.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Kesuksesan suatu kegiatan bisa dilihat dari pencapaiannya. Tujuan merupakan titik akhir suatu kegiatan sehingga memberikan tujuan tersebut sebagai titik acuan bagi kegiatan selanjutnya. Capaian suatu tujuan dapat dilihat dari efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang efisien dan efektif dari sumber daya yang ada. Dalam proses manajemen Kelas keberhasilan disimpulkan dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu disini guru sangat berperan penting fungsi untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dengan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukannya. Tujuan pengelolaan kelas biasanya berfokus pada peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Secara umum yang menjadi tujuan Manajemen Kelas dalam pandangan Sudirman yaitu “penyediaan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar peserta didik di lingkungan sosial, emosional dan intelektual kelas.¹⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan pengelolaan kelas adalah agar anak dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pengajaran di kelas tercapai secara efektif.¹⁶

Menurut Direktorat Jendral Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah

- 1) Memahami situasi dan keadaan kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar,

¹⁴ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, 27-28.

¹⁵ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, 12.

¹⁶ A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 167.

yang memungkinkan peserta didik berkembang semaksimal mungkin.

- 2) Mengurangi dari masalah yang bisa menghambat tercapainya interaksi kegiatan belajar di kelas.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas keperluan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Membangun dan membimbing peserta didik sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya.

c. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi Manajemen Kelas awalnya adalah penerapan dari macam-macam fungsi Manajemen yang diterapkan di kelas oleh pendidik agar bisa memaksimalkan pencapaian tujuan kegiatan belajar secara efektif.

Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas yaitu:

1) Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai atau pencapaian dimasa yang akan datang. Berkaitan dengan kelas, yaitu merencanakan suatu tindakan atau proses untuk mencerminkan dan secara jelas menentukan arah, tujuan, tindakan, serta metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berhasil untuk:

- a) Menjelaskan serta merencanakan capaian yang akan dituju di dalam kelas tersebut,
- b) Membuat peraturan yang harus diikuti supaya capaian kelas dapat terwujud dengan efektif dan efisien,
- c) Memberikan tugas secara perorangan untuk peserta didik yang ada di kelas,
- d) Memperhatikan dan memantau aktivitas yang ada di kelas supaya sesuai dengan arah dan capaian yang telah ditetapkan.

2) Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah memperoleh kepastian arah, tujuan, tindakan, serta cara atau teknik yang benar untuk digunakan, guru melakukan upaya pengorganisasian lebih lanjut agar rencana tersebut

dapat terlaksana lancar dan tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam kaitannya Fungsi Pengorganisasian Kelas berarti:

- a) Menyiapkan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelas
 - b) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang berbeda
 - c) Memberikan tanggung jawab untuk tugas dan fungsi tertentu kepada peserta didik atau kelompok belajar
 - d) Mendelegasikan kewenangan manajemen kelas kepada peserta didik.¹⁷
- 3) Fungsi Kepemimpinan Kelas
- Kepemimpinan efektif dan efisien di ruang kelas adalah bagian dari tanggung jawab pendidik di dalam kelas. Dalam hal ini guru membimbing, mengorientasikan, memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar dapat melaksanakan proses kegiatan belajar yang efektif dan efisien berdasarkan dengan fungsi dan tujuan kegiatan belajar. Sementara itu, pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik mengikuti apa yang dilakukan guru. Dalam kepemimpinan, pendidik harus menjaga kredibilitas, tanpa mengabaikan kemampuan untuk fleksibel dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik tersebut.
- 4) Fungsi Pengendalian Kelas
- Mengendalikan kelas bukan suatu masalah yang mudah dilakukan, karena di kelas banyak peserta didik yang mempunyai sifat yang berbeda-beda. Setiap aktifitas di kelas sebaiknya dipantau, dicatat pada akhirnya dievaluasi supaya dapat diketahui apa yang benar-benar kurang nanti perlu dievaluasi untuk lebih baik lagi. Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sesungguhnya sesuai dengan perencanaan. Proses

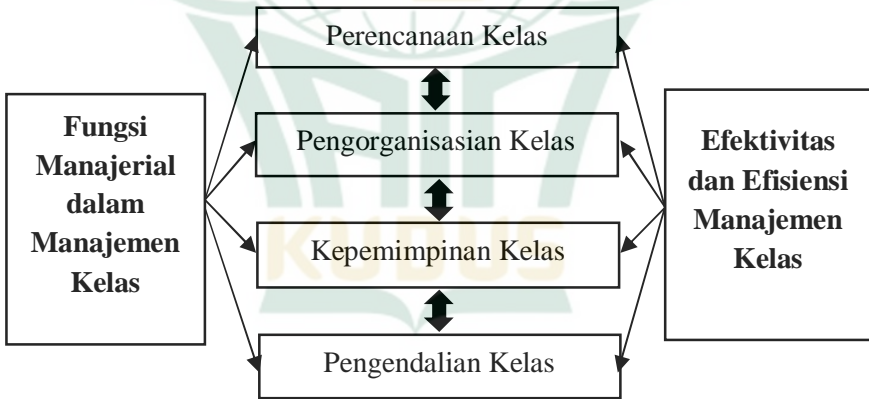
¹⁷ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 21.

pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- a) Menetapkan standar kelas.
- b) Menyediakan indikator pengukur standar penampilan kelas.
- c) *Study banding* penampilan kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.
- d) Saat mendapati kesalahan yang tidak sama pada tujuan kelas maka harus mengambil tindakan membenaran kearah tujuan kelas.¹⁸

Oleh sebab itu mengatur orang atau peserta didik adalah bagaimana menempatkan dan mengarahkan peserta didik di kelas berdasarkan dengan kelebihan atau potensi intelektual dari perkembangan karakteristik dan emosional pada peserta didik. Peserta didik dikasih kesempatan untuk menempatkan diri sesuai dengan minat dan keinginannya.

Gambar 2.1
Skema Fungsi Manajemen Kelas



d. Kegiatan Utama Manajemen Kelas

Manajemen Kelas adalah langkah pengembangan potensi sumber daya baik peserta didik maupun fasilitas yang ada di dalam kelas. Sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian aktivitas kegiatan belajar. Sebagai proses, maka pelaksanaannya Manajemen Kelas

¹⁸Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 22-23.

mempunyai beberapa aktivitas yg wajib dilakukan. Dalam Manajemen Kelas, pengajar melakukan proses aktivitas yang dimulai berdasarkan merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan mengevaluasi aktivitas, sebagai akibatnya apa yang dijalankannya adalah suatu sistem yang penuh dan saling keterkaitan. Aktivitas Manajemen Kelas terdiri berdasarkan dua aktivitas yang penting yaitu:

1) Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen orang yang menjalankan kegiatan di ruang kelas diposisikan untuk sasaran objek dan tempat perluasan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia akan kebenaran, maka peserta didik bergerak dan dengan demikian menempati fungsi mata pelajaran. Dalam artian bahwa anak didik bukanlah orang atau benda yang hanya menjadi sasaran tetapi juga benda yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Perubahan yang berjalan buat mencapai tujuan bukan sembarang. Artinya fungsi pengajar permanen mempunyai proporsi tanggung jawab yang luas buat mampu mengarahkan, membimbing dan memandu setiap kegiatan aktivitas yang wajib dilakukan peserta didik.¹⁹

2) Pengaturan Fasilitas

Aktivitas guru dan peserta didik ketika kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana kelas harus mampu mempengaruhi dan mendukung interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga keharmonisan kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. Dari awal kegiatan belajar mengajar sampai dengan berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Minimal yang perlu ada di dalam kelas harus aman, nyaman, memiliki nilai keindahan, bersih, dan sehat. Selain itu, fasilitas kelas dapat ditata dengan baik sehingga dapat bernilai optimal. Tujuan dari kelas fisik adalah untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik sehingga mereka merasa

¹⁹ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23.

senang, aman, nyaman, dan belajar dengan baik. Pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat dilihat secara visual.²⁰

Gambar 2.2
Skema Kegiatan Utama Manajemen Kelas



Beberapa aktivitas yang detail perlu dijalankan dalam Manajemen Kelas seperti :

- 1) Mengecek kehadiran peserta didik. Pendidik seharusnya mengabsen kehadiran peserta didik satu persatu dimulai dari memanggil per nama kemudian ditanya kesanggupan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung. Dalam hal ini terutama persiapan fisik dan mental serta perhatian sejak awal akan mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan kelas.
- 2) Mengumpulkan hasil tugas peserta didik, mengoreksi, menilai, dan mengevaluasi hasil tugas tersebut. Tugas yang sudah selesai seharusnya segera dikumpulkan dan diberi arahan singkat sehingga memberikan motivasi atas kerja yang sudah dijalankan.

²⁰ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 24.

- 3) Pendistribusian bahan dan alat, apabila ada alat dan bahan ajar yang harus di distribusikan maka secara adil dan proporsional setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan proses belajarnya.
- 4) Mengumpulkan informasi dari peserta didik. Ada banyak sekali informasi yang berguna bagi guru dan peserta didik itu sendiri, sehingga kita bisa mendapatkan informasi dari peserta didik berupa informasi pribadi tentang mereka dan tentang pekerjaan yang harus mereka lakukan.
- 5) Menulis keterangan dari peserta didik secara pribadi maupun secara group yang berkaitan dengan pribadi maupun tugas yang perlu dicatat karena dapat mendukung pendidik dalam menilai atau evaluasi terhadap hasil akhir tugas peserta didik.
- 6) Perlindungan arsip. Berbagai macam arsip aktivitas kelas disimpan dan atur rapi kemudian dijaga karena tanggung jawab bersama yang menjadikan contoh baik untuk pendidik maupun peserta didik.
- 7) Memberikan materi pelajaran, tugas paling utama pendidik adalah memberikan materi pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik secara teratur dan bisa memanfaatkan berbagai media dan informasi yang tersedia di kelas;
- 8) Pembagian pekerjaan rumah. Tugas merupakan proses dimana peserta didik mengambil tanggung jawab untuk pekerjaan mereka sendiri dan penilaian independen dari kemampuan mereka.²¹

e. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dalam rangka mempermudah dan mengurangi kesulitan dalam Manajemen Kelas, prinsip-prinsip Manajemen Kelas bisa dipergunakan, antara lain yaitu:²²

- 1) Ramah dan antusias; dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik yang akrab dan ramah terhadap peserta didik biasanya ada rasa antusias untuk mengerjakan tugas atau pada kegiatannya di

²¹ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 25-26.

²² A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 168-169.

dalam kelas sehingga manajemen kelas akan terealisasi.

- 2) Tantangan; penggunaan kosa kata, tindakan, kerjaan atau bahan yang menantang bisa menarik simpatik peserta didik dan dapat menguatkan semangat belajar mereka dan menambah gairah peserta didik untuk selalu belajar sehingga meminimalisir munculnya tindakan yang menyimpang.
- 3) Bervariasi. Memanfaatkan alat atau media untuk membantu kegiatan pembelajaran guru dan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik. Penggunaan serbaguna di atas adalah kunci untuk mencapai manajemen kelas yang efektif dan menghindari kebosanan.
- 4) Keluwesan; Seorang pendidik harus bersifat luwes supaya untuk mengubah strategi dalam mengajar karena situasi lingkungan kelas dapat berubah-ubah sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan serta dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif.
- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif; seorang pendidik harus mengajarkan tindakan yang baik dan menjauhi perhatian peserta didik pada tindakan yang negatif.
- 6) Menumbuhkan sifat disiplin pada diri; tujuan akhir dari Manajemen Kelas adalah supaya peserta didik dapat menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan pada diri sendiri. Oleh karena itu, pendidik seharusnya selalu mendorong peserta didik untuk menjalankan disiplin pada diri sendiri dan guru sendiri sebaiknya menjadi contoh dalam pengendalian diri dan bertanggung jawab apa yang diucapkan harus dijalankan oleh guru.

Prinsip-prinsip berikut harus dipertimbangkan ketika mengatasi tantangan untuk menciptakan suasana kelas yang sehat dan efektif.²³

²³ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, 31-32.

- 1) Apabila lingkungan kelas terkendali sehingga peserta didik belajar secara maksimal dan lancar, fungsi membentuk group harus dikurangi.
- 2) Manajemen kelas dapat memberikan fasilitas yang bisa mengembangkan kerjasama.
- 3) Dalam pengambilan keputusan para anggota group harus berpartisipasi sehingga memberi pengaruh pada hubungan dan kondisi kelas.
- 4) Anggota-anggota group harus diarahkan untuk menyelesaikan tugasnya.
- 5) Perlu dibangun rasa persahabatan, persaudaraan dan saling percaya dikalangan peserta didik.

f. Kunci Keberhasilan Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah tanggung jawab pendidik dan wali kelas, bersama dengan semua peserta didik. Ketika ketiga faktor tersebut bekerja sama, maka akan tercipta manajemen kelas yang memaksimalkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan wali kelas yang mengemban tugas kepala sekolah sebagai pemimpin kelas hendaknya memperhatikan kunci sukses pengelolaan kelas berikut agar dapat bertahan dan mengatasi ancaman, kecemasan, hambatan, dan tantangan untuk mencapai tujuannya. Ini berkaitan dengan merealisasi tugas tersebut.

1) Pencegahan

Langkah pencegahan merupakan langkah yang dilakukan apabila terjadi penyimpangan, yang bisa mengganggu situasi dan kondisi berjalannya pembelajaran yang efektif dan optimal. Kelancaran tindakan pencegahan bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam manajemen kelas. Beberapa tindakan pencegahan menyangkut:

- a) Peningkatan kesadaran guru sebagai pendidik, bahwa apapun corak proses pendidikan yang terjadi pada diri peserta didik adalah menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya.
- b) Peningkatan kesadaran peserta didik, dalam hal ini peserta didik dapat menyadari hak dan kewajibannya sebagai peserta didik.

- c) Dalam sikap penampilan seorang guru harus bersikap tulus dan hangat secara wajar kepada peserta didik sehingga mendukung kegiatan pendidikan.
 - d) Pengenalan terhadap tingkah laku.
 - e) Penemuan alternatif manajemen kelas.
 - f) Pembuatan kontak sosial.
- 2) Korektif

Tindakan korektif adalah mengoreksi tindakan tingkah laku yang menyimpang dan yang menghambat proses kegiatan pembelajaran yang berjalan. Ada dua tindakan korektif yaitu pertama tindakan yang seharusnya segera diambil alih guru pada saat sedang terjadi gangguan (dimensi tindakan) dan yang kedua tindakan penyembuhan atau perbaikan (kuratif) tingkah laku yang menyimpang sudah terlanjur terjadi. Tindakan yang bersifat kuratif antara lain:

- a) Menelaah kasus: memaklumi dan meneroka kasus penyimpangan gerak gerak peserta didik yang menghambat kegiatan belajar.
- b) Analisis problem: mengetahui sebab-sebab dan latar belakang tingkah laku peserta didik yang menyimpang.
- c) Penetapan pilihan solusi dari masalah: ikhtiar berikan solusi dari masalah sesuai dengan kondisi sekarang.
- d) *Monitoring*: melihat solusi permasalahan yang sudah dijalankan.²⁴

Banyak faktor yang berkaitan dengan Manajemen kelas dan banyak permasalahan yang ada kaitan dengan manajemen kelas hal ini permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan rasa semangat peserta didik baik secara berkelompok maupun secara individual. Kesuksesan dari manajemen kelas itu menunjukkan kemampuan guru dan wali kelas selaku pemegang kunci keberhasilan dan menjadi penentu keberhasilan inovasi perubahan

²⁴ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 37-39.

pengelolaan kelas sebagai pemacu kedinamisan pembelajaran di kelas.

2. Teori Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Asal usul disiplin dari bahasa latin, *disciplina* yang mengarah pada tindakan pembelajaran. Disiplin adalah hal-hal yang berkaitan pencegahan pribadi orang terhadap segala tata tertib. Disiplin merupakan sikap diri. Disiplin pada hakikatnya merupakan tindakan tingkah laku sikap mental masyarakat maupun individu yang menggambarkan rasa kepatuhan dan ketaatan yang dilandasi dengan kesadaran untuk menyelesaikan kewajiban dan tugas dalam mencapai tujuan. Disiplin berkaitan pula dengan motivasi. Dengan adanya disiplin peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai hal-hal yang diharapkan orang lain darinya, baik keluarga, guru, maupun teman-teman lainnya

Tujuan disiplin pada peserta didik adalah mengarahkan kepada peserta didik agar pelajari hal-hal baik yang mempersiapkan mereka untuk dewasa ketika mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Dimasa depan, disiplin ini akan membuat bahagia, sukses, dan penuh kasih.

Tujuan jangka pendek disiplin yaitu agar peserta didik melatih dan mengambil kendali dengan mengajari mereka pola perilaku yang sesuai untuk mereka. Untuk jangka panjang dari disiplin yaitu pengendalian dan perkembangan diri sendiri serta pengarahan diri seperti peserta didik bisa mandiri tanpa pengaruh dan pengendalian pihak luar. Pengendalian diri sama seperti menguasai tindakan diri sendiri dengan mengikuti aturan dan prinsip-prinsip diri yang positif.²⁵

Disiplin merupakan sikap yang memperlihatkan tindakan tertib dan patuh berbagai atauran dan ketentuan, baik aturan yang dibuat manusia maupaun Allah SWT . sikap disiplin sangat penting dalam

²⁵ Bambang Samsul Arifin, dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 225.

keberhasilan pendidikan, terutama dalam disiplin waktu.²⁶

Dari definisi-definisi diatas yang telah dipaparkan, bisa diambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan ketaatan kepada peraturan tata tertib, norma atau, aturan baik yang dibuat manusia maupun Allah SWT, dan lain sebagainya dengan keadaan yang terjadi melalui proses perjalanan waktu yang berkembang menjadi serangkaian tingkah laku yang didalamnya ada beberapa unsur kepatuhan, kekuatan, ketertiban, kesetiaan, dan semua itu dijalankan sebagai tanggung jawab moral dengan tujuan untuk evaluasi diri atau pengendalian diri.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Untuk bisa menjadikan peserta didik disiplin guru harus memikirkan berbagai suasana, dan wajib mengerti faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin tersebut. Karenanya, seorang pendidik diharuskan melaksanakan hal-hal seperti:

- 1) Memahami kinerja peserta didik di sekolah dengan mengetahui kartu catatan peserta didik;
- 2) Melalui daftar hadir bisa membaca nama-nama peserta didik;
- 3) Memahami lingkungan lingkungan peserta didik dan sekolah;
- 4) Memberikan pekerjaan yang tidak membingungkan peserta didik, yang mudah dipahami, sederhana dan tidak berbelit-belit.
- 5) Menyusun rencana agenda setiap hari supaya yang dijalankan dalam kegiatan belajar berjalan sesuai rencana, sehingga berjalan dengan lancar kegiatan belajar di dalam kelas;
- 6) Berdiri di depan pintu pada awal pergantian waktu agar peserta didik tetap duduk sampai jam pelajaran berikutnya selesai;
- 7) Dalam menjalankan kegiatan belajar harus semangat dan bergairah, agar menjadi contoh para peserta didik;

²⁶ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 97.

- 8) Melakukan sesuatu yang kreatif, inovatif, tidak monoton, yang bisa menjadikan disiplin dan semangat peserta didik;
- 9) Sesuaikan kemampuan ilustrasi dan argumen peserta didik;
- 10) Menciptakan aturan yang tegas dan dapat dipahami supaya bisa dipatuhi dengan keseriusan oleh peserta didik;
- 11) Membuat aturan yang ketat dan mudah dipahami sehingga peserta didik dapat menganggapnya serius; Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan sesuai dengan tujuannya.²⁷

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, guru akan lebih memperhatikan tingkah laku peserta didik sehingga nantinya akan tercipta iklim yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Pendekatan Disiplin Belajar Peserta Didik

Disiplin kelas adalah suatu hal yang penting terhadap adanya perilaku yang tidak berlawanan dari aturan kelas. Semangat metode pendidikan disiplin harus berlandaskan kemanusiaan dan prinsip demokrasi. Fungsi prinsip humanistik dan demokrasi adalah membimbing dan mengikuti guru untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan disiplin. Oleh karena itu, bentuk disiplin yang dilakukan guru haruslah sebagai berikut:²⁸

- 1) Deskripsi prinsip-prinsip pedagogis dan hubungan manusia;
- 2) Mengembangkan dan membentuk profesionalisme individu dan kelompok;
- 3) Mencerminkan perkembangan rasa percaya diri dan kontrol peserta didik;
- 4) Peningkatan keseriusan dalam bertindak dan kreativitas antara guru dan peserta didik tanpa keraguan atau kecemasan;

²⁷ H.E. Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 172-173.

²⁸ Bambang Samsul Arifin, dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 226.

5) Tidak merasa terbebani dan dipaksakan di depan peserta didik.

Dengan menerapkan sikap disiplin, para peserta didik diharapkan patuh dan menjalani aturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu juga.

d. Macam-macam Disiplin

Dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu hal yang diutamakan bagi pendidik dan peserta didik. Waktu ke sekolah sering menjadi parameter kunci dalam disiplin guru dan peserta didik. Jika pendidik dan peserta didik masuk sebelum bel berbunyi, itu berarti mereka adalah orang-orang yang disiplin. Saat kembali ke kelas saat bel berbunyi, bisa dikatakan disiplin, dan ketika masuk kelas setelah bel berbunyi, maka dianggap tidak disiplin, dianggap tidak mengikuti aturan. Karena itu, Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah jangan menyepelkan disiplin waktu. Begitu juga alokasi waktu dalam mengajar harus disiplin. Kapan masuk dan kapan keluar, Supaya yang lain tidak terganggu.

2) Disiplin Menegakan Aturan

Penerapan disiplin aturan sangat mempengaruhi wibawa guru. Model hukuman yang diskriminatif harus ditinggalkan. Ada peserta didik yang secara intelektual cerdas, atau kritis, sehingga bias, mereka akan kehilangan harga diri gurunya jika selektif dalam menghukum. Apabila bias dalam pemberlakuan sanksi juga sangat dibenci dalam agama. Penerapan aturan harus diterapkan dalam segala situasi, karena kebijaksanaanlah yang dapat menuntun hidup menuju kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin itu berawal dari diri sendiri dengan tujuan mengontrol perbuatan atau tingkah laku, setelah itu mengatur orang lain untuk selalu disiplin. Contohnya, disiplin tidak terburu-buru, dan gegabah dalam bergerak. Disiplin ini banyak godaan untuk melanggarnya makanya membutuhkan latihan dan perjuangan. Saat Anda

menerapkan sikap disiplin ini, jangan sampai emosi atau tersinggung, dan jangan terlalu dini untuk menghakimi seseorang karena hal sepele. Jika disiplin menjaga prinsip dan perilaku dalam hidup ini, kesuksesan pasti akan datang.²⁹

Ketiga macam disiplin tersebut harus dijalankan guru dan peserta didik supaya karakter bisa terbentuk menjadi baik dan dapat menjalankan tujuan pendidikan dengan tepat dan benar.

e. Teknik Pembinaan Disiplin Belajar Peserta Didik

Peserta didik perlu dibina agar bisa disiplin dengan menggunakan tiga teknik yaitu teknik otoriter, permisif, dan demokratis. Teknik ini cara penerapannya berbeda-beda pada peserta didik³⁰

1) Teknik Otoriter

Teknik ini, disiplin diterapkan secara memaksa. Pelaksanaan hukuman kepada peserta didik dimaksudkan untuk memperkuat rasa hormat peserta didik terhadap aturan yang telah dibuat. Jika mereka melanggar aturan ini, peserta didik itu akan dihukum. Saat menerapkan teknik ini, tidak ada senyuman, pujian, jika peserta didik berperilaku taat aturan. Salah satu kelebihan teknik ini adalah guru berusaha memahami keinginan peserta didik. Tetapi, terkadang guru memberikan larang-larangan yang tidak masuk akal untuk mengatasi tingkah laku peserta didik.

Penerapan teknik ini bisa membentuk peserta didik menjadi yang diinginkan, patuh, tenang, diam. Teknik seperti ini apabila diterapkan pada peserta didik di kelas biasanya bisa terjadi kekacauan, kecuali apabila guru dapat mengelola dan menguasai kelas dengan baik.

2) Teknik Permisif

Teknik ini bertolak balik terhadap teknik otoriter. Teknik ini peserta didik diberikan kebebasan oleh guru dalam membentuk perilakunya. Apabila guru terlalu ikut campur dapat dianggap sebagai hambatan bagi peserta didik dalam mengembangkan perilaku. Teknik ini tidak

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 94-95.

³⁰ Bambang Samsul Arifin, dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 229.

memaksa peserta didik agar berperilaku sesuai aturan dan rutinitas yang ada dalam kelompoknya, peserta didik dibiarkan bertingkah sesuai keinginan. Teknik seperti ini bisa membuat anak sulit untuk melakukan suatu keputusan karena tidak ada acuan perilaku. Dalam teknik ini peserta didik merasa bingung dalam berperilaku yang pantas karena pemahaman dan pengetahuannya masih rendah.

3) Teknik Demokratis

Aktualisasi teknik demokratis mengutamakan kebebasan kepada peserta didik untuk berkembang dan tumbuh secara biasanya. Landasan pokok teknik ini yaitu memperluas kendali karakter peserta didik sehingga peserta didik bisa melaksanakan kegiatan yang positif tanpa diawasi dengan serius. Dalam hal ini, usul, inisiatif, dan pendapat anak berhak diutarakan, tetapi dalam penentuan keputusan guru membantu anak.

Oleh karena itu, seorang guru harus mengajak berdiskusi dan memberikan penjelasan dan memberikan alasan kepada peserta didik dalam bertindak. Demokratis ini bisa berkembang pada peserta didik sehingga mereka terbebaskan. Peserta didik biasanya mudah diajak bekerja sama, berkepribadian mandiri, ramah, kreatif, dan percaya diri, sehingga guru diberi kebebasan dalam menjalankan teknik.³¹

Ketika teknik tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi orang-orang banyak yang berfikir bahwa menjalankan teknik disiplin pada peserta didik dengan menggunakan teknik demokratis adalah terbaik.

3. Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam bahasa Indonesia Kata “sejarah” berasal dari bahasa melayu yang berawal dari kata *syajarah* dalam bahasa Arab. Sejak abad XIII kata itu, jadi perbendaharaan bahasa Indonesia, yang awalnya masuk ke dalam bahasa Melayu kemudian dikulturkan menjadi kebudayaan Islam. Adapun beberapa makna kata *syajarah*, yaitu: asal-usul, pohon, keturunan, dan juga sama seperti silsilah, riwayat, tarikh, tambo, dan babad.

³¹ Bambang Samsul Arifin, dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 231.

Seperti halnya babad tanah jawa yang berarti sejarah tanah jawa.

Secara harfiah, kata sejarah disebut *history* yang mengandung empat pengertian:

- 1) Hal-hal yang sudah berlalu, suatu kejadian, suatu peristiwa;
- 2) Riwayat sudah lampau, suatu kejadian atau suatu peristiwa yang lalu;
- 3) Pengetahuan terkait masa silam;
- 4) Warisan ilmu pengetahuan.³²

Sedangkan Sejarah islam adalah pengetahuan tentang tarikh hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat, tabi'in-tabi'in dan seterusnya pemberi arah yang diajarkan kepada peserta didik untuk panutan tingkah laku yang paling baik dari akhlak manusia sempurna, kehidupan pribadi dan sosial³³

Dalam bahasa Indonesia kata kebudayaan berasal dari kata Sansekerta yaitu *budh* yang artinya akal, selanjutnya *budhi*, jamaknya *budhaya*, kemudian dapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*, akhirnya jadi kata “kebudayaan”.

Kebudayaan biasanya diartikan secara sederhana yakni hasil budi daya manusia, hasil cipta, dan rasa, dengan digambarkan seperti artifak serta simbol-simbol. Sejarah arti ini, kebudayaan termasuk tingkah laku kehidupan seluruh elemen manusia yang meliputi cara bertindak, menggunakan dan memakai pakaian, berbicara dengan bahasa, kewajiban ibadah, aturan tingkah laku, sampai dengan kepercayaan. Kebudayaan dalam hal ini dimaksudkan sebagai cara pandang, cara berfikir, atau mentalitas para manusia. Manusia itu sendiri sebagai aktor kebudayaan yang menjadikan ideologis sebagai sentral bahasan. karenanya di ajaran islam manusia dengan indikator mentalisnya adalah aktor perubahan.³⁴

³² Ratu Suntiah, dan Maslani, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 1-2.

³³ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 215.

³⁴ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 241.

Kebudayaan adalah semua hasil karya masyarakat, sehingga menghasilkan kebudayaan kebendaan (*material culture*) dan teknologi yang dibutuhkan manusia bertujuan untuk menggenggam dan menguasai alam sekitarnya, Sedangkan hasilnya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat lainnya.³⁵ Kebudayaan merupakan penjelmaan (manifestasi) akal dan perasaan manusia, begitu pula bahwa kebudayaanlah diciptakan oleh manusia, atau dengan kata lain sumber kebudayaan adalah dari manusia.³⁶

Kata “Islam” adalah *mashdar* dari kata kerja *aslama-yuslimu-islaman*, yang banyak artinya diantaranya: (1) kataatan dan kepatuhan, (2) keamanan dan kedamaian, dan (3) melepas dari penyakit lahir dan batin. Dalam Al-Qur’an kata Islam disebut delapan kali.

Islam merupakan agama samawi (langit) di wahyukan dari Allah, melalui utusannya yaitu nabi Muhammad, perintahnya ada dalam kitab Al-Qur’an dan Sunnah dalam bentuk ajaran-ajaran, himbauan-himbauan, dan beberapa petunjuk dengan tujuan kemaslahatan manusia, baik di duniawi maupun ukhrowi.³⁷

Kebudayaan Islam adalah sejarah kehidupan manusia yang telah terjadi sehingga pedomannya tertulis dalam sumber ajaran islam, yaitu Al Qur’an serta Sunnah Nabi.³⁸

SKI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diterapkan di MTs maupun MA bahkan serta lanjutan tingkat atas. SKI merupakan sejarah masa lalu, yaitu terkait sejarah kebudayaan Islam dan agama Islam. Kata Sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *tarikh*, dari akar *arrakha* yang berarti mencatat

³⁵ Ratu Suntiiah, dan Maslani, *Sejarah Peradaban Islam*, 7.

³⁶ A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 2.

³⁷ Ratu Suntiiah, dan Maslani, *Sejarah Peradaban Islam*, 9-10.

³⁸ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, 101.

atau menulis, dan catatan peristiwa atau waktu.³⁹ Dalam bahasa lain sejarah adalah sama seperti *Gerchiedenis* (Belanda), *history* (Inggris), atau *Gerchichte* (Jerman). Hampir sama, karena yang memberikan makna sejarah cukup banyak.⁴⁰

Menurut Misri A Muhsin, secara terminologi sejarah dimkanai sebuah ilmu dengan alat metodologinya berupa mengungkapkan dan mengontruksi kejadian peristiwa masa lampau secara komprehensif, dari yang pernah terjadi sehingga menjadikan kisah.⁴¹

Beberapa pengertian diatas bisa ambil kesimpulan bahwa SKI merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas tentang kejadian-kejadian masa lampau yang ada kaitan dengan adat, istiadat, kepercayaan, kesenian, keyakinan, yang tumbuh dan berkembang ke masyarakat Islam yang dikemas dalam bentuk kisah atau sejarah.

4. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas bahwa Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI yaitu usaha yang diarahkan untuk bisa memotivasi para peserta didik dengan tujuan agar bisa belajar dengan benar dan baik berdasarkan dengan kemampuan.⁴² Dengan adanya Manajemen Kelas ini akan mempermudah guru dalam memberikan penjelasan dan memberikan pemahaman terkait materi pelajaran kepada peserta didik, karena peserta didik diajarkan untuk belajar bersama, memecahkan masalah bersama, sehingga kembali lagi bahwa kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya sedikit demi sedikit meningkat jika

³⁹ Misri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam* (Yogyakarta: Ar Ruzz Press, 2002), 17.

⁴⁰ R. Moh Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2005) 11.

⁴¹ Misri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, 20.

⁴² Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) 92.

belajar bersama. Pelaksanaan Manajemen Kelas ini diharapkan bisa menjadi sebuah alternatif untuk melatih jiwa sosial peserta didik. Manajemen Kelas yang bagus bisa memudahkan guru untuk menggapai apa tujuan dan diinginkannya. Dengan demikian, guru juga bisa membangun hubungan yang baik dengan peserta didik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Pratiwi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang (2017) yang berjudul *“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”*. Penelitian itu menunjukkan hasilnya t_{hitung} sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada t_{tabel} pada tabel taraf signifikan 5% (2,03) dari taraf signifikan 1% (2,72) hasil nilai tersebut menggambarkan bahwa $2,03 < 3,12 > 2,64$. Oleh sebab itu, hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padamaran Kab Ogan. Kemiring Ilir.⁴³ Persamaan skripsi tersebut yaitu membahas tentang pengaruh manajemen kelas. Adapun perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut membahas tentang hasil belajar siswa, sedangkan peneliti membahas kedisiplinan peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan oleh M. Zaki Kamil tahun 2010 yang berjudul *“Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010”*., menjelaskan mengenai sistem dan model Manajemen Pengelolaan Kelas yang dijalankan di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah itu, dan pada penelitian ini juga diharapkan mengetahui Manajemen Pengelolaan Kelas yang bisa meningkatkan

⁴³ Yuli Pratiwi, “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 71.

prestasi belajar siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh M. Zaki Kamil disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Pengelolaan Kelas dilakukan dengan penyesuaian kebutuhan siswa pada pendidikan karena Qaryah Thayyibah benar-bener mempraktekan dalam mengembalikan hak-hak siswa secara penuh. Manajemen yang digunakan seperti: siswa diberikan kepercayaan agar bisa mengatur akademiknya, siswa diberi kebebasan untuk memilih pelajaran yang mereka sukai dan tidak ada pengikatan ruang dan waktu, dan guru bertugas memotivasi dan mendampingi siswa serta megarahkan siswa untuk mencapai standart. Dengan menggunakan manajemen pembelajaran yang condong terhadap siswa sebagai individu yang berhak pendidikan dan menggunakan model manajemen yang ada di Qaryah Thayyibah tersebut maka siswa akan mingkatkan pretasinya secara bertahap. faktor penghambat yaitu siswa yang kurang aktif dan sesukanya sendiri sulit diatur untuk menaikan standart pendidikan.

3. Peneliti ini dilakukan oleh Mona Zahara yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung”*. Pada penelitian ini memaparkan tentang tujuan pengajaran, pengaturan ruangan (fasilitas), pengaturan waktu, pengelompokan dalam belajar. Peranan lain yang dilakuakn pendidik dalam proses pembelajaran di manajemen kelas ialah pembelajaran, pengorganisasian, komunikasi secara efektif, dan sikap positif terhadap peserta didik.⁴⁵ Persamaan skripsi ini yaitu membahas tentang manajemen kelas. Sedangkan perbedaannya yakni dalam skripsi tersebut membahas proses sedangkan peneliti membahas dan menerangkan pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan peserta didik.

⁴⁴ M. Zaki Kamil, “Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010”, (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 98.

⁴⁵ Mona Zahara, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , 2017), 117.

C. Kerangka Berfikir

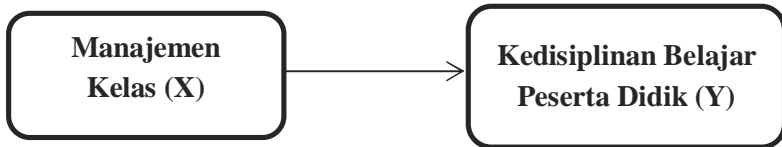
Dalam menyampaikan ilmu pelajaran yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maka diperlukan adanya manajemen kelas, agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta mampu mengembangkan hasil belajar. Agar proses kegiatan belajar berjalan sistematis Guru berusaha untuk mengarah pada persiapan kegiatan belajar mengajar seperti penyiapan sarana pra sarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi yang kondusif pada proses belajar mengajar, dan manajemen waktu, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai sesuai yang diharapkan dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Supaya apa yang sudah direncanakan sebelumnya bisa tercapai guru harus mampu menguasai kelas. Adanya pengetahuan tentang Manajemen Kelas dalam proses kegiatan belajar khususnya pada pelajaran SKI ini dengan tujuan dan harapan agar bisa menambah motivasi dan peningkatan belajar peserta didik. Untuk bisa menggapai keberhasilan dalam Manajemen Kelas peserta didik juga ikut andil dalam pelaksanaan alur pembelajaran yang diberikan guru. Seorang guru tidak hanya mengandalkan kemampuannya saja, meskipun seorang guru harus mempunyai kemampuan yang mumpuni supaya mampu memaksimalkan Manajemen Kelas.

Selain guru dan peserta didik, Komponen lain juga pengaruh dalam penentuan keberhasilan Manajemen Kelas ada juga fisik kelas dan lingkungan kelas. Dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* mengatakan tentang kerangka berfikir. Kerangka berfikir sendiri menurut buku tersebut adalah sebuah konsep tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶

Untuk penelitian dua variabel independen dan satu dependen, harusnya kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 91.

Gambar 2.3
Bagan Kerangka Berfikir



Keterangan:

X = Manajemen Kelas

Y = Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Penjelasan:

Gambar 2.3 Paradigma linier Sederhana dengan satu variable independen yaitu X satu variabel dependen Y. Dalam mencari hubungan X dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X terhadap Y menggunakan korelasi linier sederhana.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang belum tentu kebenarannya bisa saja benar dan juga bisa salah, itupun dugaan sementara. Hipotesis tersebut akan diterima jika fakta-fakta mempertahankan dan juga bisa ditolak jika salah atau palsu.⁴⁷ Dimana rumusan masalah penelitian hanya berupa kalimat tanya. Dianggap sementara, karena belum ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hanya saja, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis dapat dikatakan sebagai tanggapan teoretis atas rumusan masalah penelitian, yang tidak mencakup tanggapan empiris terhadap data yang sebenarnya.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Ada Pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari sini dapat diasumsikan, bila Manajemen Kelas saat pembelajaran SKI baik maka kedisiplinan belajar peserta didik juga baik atau

⁴⁷ Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), 62.

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 96.

sebaliknya bila Manajemen Kelas saat pembelajaran SKI kurang baik dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik juga kurang baik.

